

---

---

## Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di TK Nurfadilah Kota Kendari

Aris Suziman<sup>1\*</sup>, Nur Lian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sulawesi Tenggara

\*Author Correspondence. Email: [arissuziman@gmail.com](mailto:arissuziman@gmail.com) Phone: +6282238813880

---

**Abstract :** *Teacher efforts, efforts made by teachers as professional educators in educating, guiding, directing, and evaluating students by developing all the potential that exists in students, both in terms of cognitive (intelligence), affective (attitude), and psychomotor (skills) . PAUD teacher Nur Fadilah educates his students with discipline, so researchers want to see the efforts made by teachers in instilling discipline in children. The results of the study show that (1) The discipline of children in Kindergarten Nurfadilah when lining up before entering class, getting used to tidying up toys after use, washing hands before and after eating, has been applied by educators using a habituation approach. (2) the teacher's efforts in instilling discipline in children at Nur Fadilah Kindergarten, which is in accordance with the approach used, which includes exemplary methods, storytelling methods, (3) factors that influence teacher efforts in instilling discipline in children in Nur Fadilah Kindergarten are internal factors includes: the child's physical condition, psychological state, external factors include: family circumstances, and the environment.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Children's Discipline, Early Childhood Education, Discipline in Kindergarten, Efforts to Improve Discipline*

**Abstrak:** Upaya guru, upaya yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik dengan cara mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Guru PAUD Nur Fadilah mendidik peserta didiknya dengan kedisiplinan, maka peneliti ingin melihat upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kedisiplinan anak didik di TK Nurfadilah ketika berbaris sebelum masuk kelas, membiasakan merapikan mainan setelah dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sudah diterapkan pendidik dengan menggunakan pendekatan pembiasaan. (2) upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak di TK Nur Fadilah yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu meliputi metode keteladanan, metode bercerita, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak di TK Nur Fadilah yaitu faktor internal meliputi: kondisi fisik anak, keadaan psikologis anak, faktor eksternal meliputi: keadaan keluarga, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Disiplin Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Disiplin di Taman Kanak-kanak, Upaya Peningkatan Disiplin

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kunci sukses majunya suatu bangsa. Untuk menjadi bangsa yang maju, cerdas, cakap dalam menjalani tantangan hidup, tuntutan zaman dan kemajuan teknologi harus berbekal pendidikan yang baik dan berkualitas. Dalam pendidikan perlu memperhatikan proses pembelajaran yang berkualitas agar mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Imanita bahwa proses pembelajaran yang berkualitas akan melahirkan hasil yang bermakna dan optimal (Imanita, 2014). Perubahan paradigma dalam bidang pendidikan dan berbagai perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang membawa implikasi terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk pada aspek kebijakan pendidikan. Fokus perhatian pemerintah lebih tertuju pada jenjang pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini. Sejak usia dini manusia telah dibekali dengan berbagai potensi-potensi yang perlu dikembangkan agar kelak dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai manusia secara efektif dan produktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek keperibadian anak, oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal (Ibrahim Bafadal, 2004).

Kepandaian, ketrampilan dan kebijakan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat menentukan bagaimana watak anak setelah dewasa kelak. Orang tua tentu saja merasa tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan makan sehari-hari demi kelangsungan hidup anaknya. Namun anak juga membutuhkan pendidikan di usia dini yang akan menunjang dirinya kelak ketika telah dewasa. Tidak semua keluarga mampu memberikan pendidikan dan pembentukan kepribadian usia dini secara baik mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan waktu serta keterbatasan lainnya yang dimiliki orang tua. Oleh sebab itu, bagi orang tua yang tidak memiliki banyak waktu luang dan kurangnya ilmu pengetahuan mengarahkan anaknya ke lembaga pendidikan pra sekolah merupakan solusi yang terbaik bagi mereka (Ramayulis, 2002).

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat

tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab. Jadi dalam pengertian yang sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau, mushola, di rumah dan sebagainya (Syaiful Bahri, 2000).

Guru mempunyai tanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah diharapkan ada pada diri setiap anak. Tidak ada seorang guru pun yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa datang menjadi orang yang berguna untuk nusa dan bangsa (A. G. Soejono, 2012). Selain itu guru juga harus mahir dalam bersosialisasi. Kemahiran guru dalam berkomunikasi dengan orang lain dapat dikategorikan sebagai suatu kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial pada guru yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan efektif dan pandai bergaul dengan anak, dengan sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua atau wali serta dengan masyarakat sekitar. Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind* menyebut kecerdasan sosial sebagai kecerdasan interpersonal (Darsinah, 2012).

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alami di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan lahirnya komunikasi subyek-subyek dan adanya pemahaman bersama atas fenomena sosial baik oleh peneliti maupun yang diteliti. Masalah penelitian akan dijawab melalui penjelasan atas pertanyaan penelitian berdasarkan data di lapangan yang telah diinterpretasi dengan pendekatan teori yang dirumuskan dalam tinjauan pustaka.

Sutopo (2006) mengemukakan bahwa jenis data dikelompokkan berdasarkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata sampai dengan yang paling samar-samar, dan mulai dari yang paling terlibat sampai dengan yang

bersifat sekunder. Sumber data utama pada penelitian kualitatif. data kualitatif adalah nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat di nyatakan dalam angka-angka, sebaiknya data kualitatif adalah melalui dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka-angka.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Herdiansyah (2011) menjelaskan data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.

Miles & Huberman (2014) menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yakni (1) mereduksi data (data reduction); (2) memaparkan data (data display); dan (3) menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Prastowo (2012) menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, perlu dilakukannya teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa ada dua jenis triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yakni :1. Triangulasi Teknik.  
2Triangulasi Sumber Data

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

Penerapan perilaku disiplin di taman kanak-kanak adalah ketaatan terhadap aturan awal pembelajaran, ketaatan terhadap aturan saat pembelajaran, ketaatan terhadap aturan waktu istirahat, dan ketaatan terhadap aturan pada saat pulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusdinal (2005) bahwa perilaku disiplin untuk anak TK dilakukan melalui pembinaan perilaku, baik diprogram guru maupun secara spontan yang dimulai sebelum kegiatan pembelajaran, saat program pembelajaran, dan sampai akhir pembelajaran.

Peningkatan disiplin pada usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti pengajar, orang tua, dan ahli pendidikan untuk mengeksplorasi strategi dan metode yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Disiplin membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mengenai kedisiplinan anak yaitu ibu Fitriani mengatakan bahwa : “Bahwa kedisiplinan pada anak belum sepenuhnya dapat dilaksanakan. Hal ini juga disebabkan karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru maka kedisiplinan bagi anak sudah mulai baik” (Wawancara Tanggal 11 Juni 2023).

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah tahap awal dalam proses pendidikan anak-anak, di mana mereka mulai belajar mengenai dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan pada anak TK adalah sikap disiplin. Disiplin adalah kunci dalam membantu anak-anak mengembangkan perilaku yang baik, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur diri.

Pembiasaan adalah pendekatan yang efektif dalam membentuk disiplin anak di TK. Dengan menyusun aturan dan norma yang tepat, konsistensi dalam pelaksanaan, memberikan contoh positif, membangun rutinitas, menggunakan penguatan positif, serta melibatkan keterlibatan orang tua, anak-anak dapat belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan mereka menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Dengan demikian, TK dapat menjadi wahana yang efektif dalam membentuk pondasi karakter yang kuat bagi generasi mendatang.

Bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh guru di TK Nur Fadilah dalam menerapkan disiplin anak yaitu Merapikan kembali mainan setelah digunakan, Merapikan kembali mainan setelah digunakan merupakan salah satu indikator yang teramat penting untuk melihat sejauh mana perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara mengenai mendisiplinkan anak untuk membiasakan diri merapikan mainan setelah digunakan, dengan ibu Nur Fadilah selaku guru yang mengatakan bahwa : “Bahwasanya guru membiasakan memberikan contoh suri tauladan kepada anak melatih dan memberikan nasihat dilakukan setiap kali anak melakukan kegiatan, guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapihkan kembali di tempatnya, misalnya ini ibu habis menggunakan balok untuk menunjukkan bentuk balok, setelah menggunakannya ibu tarus kembali ketempat asalnya” (Wawancara Tanggal 17 Juni 2023).

Metode keteladanan dalam menerapkan sikap disiplin pada anak-anak TK adalah mengajarkan nilai-nilai dan perilaku yang diharapkan melalui contoh dan tindakan nyata dari orang dewasa di sekitar mereka. Kami percaya bahwa anak-anak belajar dengan meniru apa yang mereka lihat dan rasakan di sekitar mereka, jadi sebagai pendidik dan orang tua, kami berusaha menjadi teladan yang baik dalam hal disiplin.

Guru yang mengaplikasikan metode keteladanan dengan konsisten dan positif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan anak-anak. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin dan bertindak sesuai aturan, anak-anak akan cenderung meniru dan mengikuti pola perilaku yang sama. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan metode keteladanan. Guru dan orang tua harus menciptakan suasana belajar yang positif, ramah, dan aman. Ketika anak-anak merasa nyaman dan terlindungi, mereka lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin dengan lebih baik.

Selain menjadi teladan, komunikasi juga memegang peran penting dalam penerapan metode keteladanan. Guru dan orang tua harus aktif berkomunikasi dengan anak-anak tentang pentingnya kedisiplinan dan dampak positif yang dapat ditimbulkannya dalam kehidupan mereka. Menggunakan pendekatan yang positif dalam memberikan contoh keteladanan lebih efektif daripada pendekatan yang otoriter. Anak-anak merespons lebih baik terhadap dukungan positif dan penghargaan atas perilaku baik mereka daripada ketakutan akan hukuman.

Metode bercerita juga merupakan strategi guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak di TK Nur Fadilah, Metode bercerita adalah alat yang efektif untuk mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak TK. Dengan memilih cerita yang tepat, mengintegrasikan pesan kedisiplinan, dan melibatkan anak-anak dalam proses belajar.

Bedasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nur terkait penerapan metode bercerita sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan anak beliau menyatakan bahwa: "Saya percaya bahwa metode bercerita adalah alat yang kuat untuk mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak TK. Saya menggunakan cerita-cerita menarik dan relevan dengan kehidupan mereka untuk memberikan contoh tentang perilaku yang baik dan buruk. Dalam cerita tersebut, ada tokoh-tokoh atau karakter yang menghadapi berbagai situasi dan pilihan. Anak-anak bisa belajar dari reaksi karakter-karakter tersebut dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka." (Wawancara Tanggal 1 July 2023).

Cerita-cerita menarik mampu memikat perhatian anak-anak sehingga mereka lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Ketika anak-anak menikmati cerita, mereka cenderung lebih antusias untuk belajar dan menerima pesan-pesan kedisiplinan yang disampaikan melalui cerita tersebut. Peran guru dalam menggunakan metode bercerita sangat penting. Guru tidak hanya sebagai penghubung cerita, tetapi juga sebagai fasilitator untuk memperkuat nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam cerita. Dengan bertanya, berdiskusi, dan merangsang refleksi, guru dapat membantu anak-anak memahami dan mengaitkan cerita dengan situasi kehidupan sehari-hari.

## **PEMBAHASAN**

Hasil data yang diperoleh selama penelitian, kedisiplinan anak sebelum masuk ke kelas adalah merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena dengan membiasakan anak untuk terbiasa mengantri dengan rapi maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa.

Pendapat Rusdinal dan Elizar (2005) bahwa kegiatan berbaris memasuki ruang kelas yang dilakukan guru bertujuan untuk melatih anak untuk bersabar dalam berbaris dan guru memberikan dan mengarahkan kepada anak untuk melakukan perilaku yang diharapkan yaitu anak berlatih sabar menunggu giliran dan melatih keberanian anak

Hasil data yang diperoleh selama penelitian, merapikan kembali mainan setelah digunakan adalah salah satu bentuk perilaku disiplin, guru di TK Nur Fadilah telah menanamkan perilaku disiplin kepada anak untuk merapikan kembali mainannya setelah digunakannya salah satu bentuk menanamkan disiplin pada anak untuk merapikan kembali mainannya adalah melalui nasehat.

Pemberian nasehat dilakukan oleh Guru di TK Nur Fadilah untuk memberikan penguatan terhadap perilaku anak, dan dapat digunakan untuk mengarahkan perilaku anak yang menyimpang. Pendapat Lestari (2016) menyatakan bahwa pemberian nasehat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Pemberian nasehat pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan dalam suatu lingkungan

Metode keteladanan adalah salah satu strategi atau pendekatan dalam pendidikan yang fokus pada contoh dan perilaku yang dijadikan teladan oleh guru. Konsep dasarnya adalah bahwa anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan merasa terhubung dengan tokoh yang menjadi panutan bagi mereka. Dengan demikian, metode keteladanan sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak

Adapun keteladanan yang dimaksud adalah seperti, keteladanan yang diberikan guru disana seperti setiap pagi guru membiasakan salam dengan anak-anak, memberikan salam, menjaga kebersihan, begitupun dengan guru, sebelum guru memerintahkan kepada anak didiknya untuk melakukan suatu kebersihan maka guru harus melakukan duluan dalam kebersihan, sehingga anak-anak dengan melihat guru melakukan maka anak-anak pun akan mudah diarahkan dalam melakukan sesuatu seperti kebersihan tadi dan kebiasaan salam setiap ketemu dengan guru, orang tua dan teman-teman lainnya (Hapsari, 2016).

Apresiasi dan penguatan positif adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan. Berikan pujian ketika anak-anak mengikuti aturan dan menunjukkan perilaku yang baik. Penguatan positif dapat berupa ucapan pujian, bintang emas, atau pemberian stiker sebagai bentuk penghargaan. Dalam bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, jelaskan mengapa kedisiplinan itu penting. Bantu mereka memahami bahwa kedisiplinan membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar.

Menurut Aziz (2002) Cerita berada pada posisi pertama dalam mendidik

etika kepada anak. Anak cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa. Menegur, mempersiapkan mental untuk sesuatu yang akan terjadi, atau membangun disiplin dan karakter, sangat baik dilakukan lewat cerita.

Metode bercerita yang dimaksud yaitu seperti menggunakan alat peraga dan tanpa menggunakan alat peraga yang harus dikemas secara menarik sehingga dapat memberi kesempatan anak untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut. Metode bercerita hendaknya berbasis pada nilai-nilai bertujuan untuk menanamkan nilai moral yang kuat sejak dini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter dalam menerima pengaruh dari luar.

Keadaan fisik anak akan mempengaruhi pembiasaan dalam melakukan kegiatan di rumah maupun di sekolah. Anak yang sedang terganggu kesehatannya atau sakit, akan berpengaruh pada kebiasaannya terutama pada kegiatan di sekolah. Kegiatan anak yang dilakukan akan semakin berkurang atau tidak sepenuhnya dapat dilakukan seperti biasa. Anak terlihat lebih banyak diam dan enggan melakukan kegiatan seperti biasa, terutama enggan menerapkan sikap disiplin. Begitu juga dengan kondisi fisik anak pada bagian tubuh yang mengalami gangguan. Anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya secara lisan yang dirasakan (Pangestuti, 2013).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penelitian peneliti mendapatkan data bahwa di TK Nur Fadilah selain fisik psikis anak juga salah satu faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan disiplin anak hal ini bisa dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya dalam menanamkan disiplin anak di TK Nur Fadilah yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kedisiplinan anak di TK Nur Fadilah terutama sudah diterapkan seperti ketika berbaris sebelum masuk kelas, membiasakan diri merapikan mainan setelah digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, belum sepenuhnya karena setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda, dan pendidik sudah menerapkannya dengan pendekatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari.
- b. Penerapan metode keteladanan dalam meningkatkan kedisiplinan anak di TK Nur Fadilah sangatlah efektif dan berdampak positif. Dengan menggunakan metode ini, para guru dan orangtua dapat menjadi contoh atau teladan yang

baik bagi anak-anak, sehingga anak-anak lebih mudah mengikuti dan meniru perilaku yang diharapkan. Keteladanan membantu membentuk karakter anak dengan mengajarkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. Ini dapat membantu anak-anak menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan mandiri.

- c. Penerapan Metode Bercerita Metode bercerita merupakan pendekatan yang menarik dan interaktif untuk mengajarkan pelajaran kepada anak-anak. Dengan menggunakan cerita-cerita yang menarik, anak-anak akan lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, termasuk tentang kedisiplinan. Anak-anak cenderung lebih fokus dan tertarik ketika mendengarkan cerita. Dengan memanfaatkan daya tarik cerita, guru atau pendidik di TK Nur Fadilah dapat menyampaikan pesan-pesan tentang kedisiplinan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.
- d. Dalam menanamkan disiplin ada beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yaitu keadaan fisik anak, anak yang sedang terganggu kesehatannya atau sakit, akan berpengaruh pada kebiasannya di sekolah. Selain itu keadaan psikis anak pada saat emosi anak yang kurang baik atau tidak mood, anak bersikap membangkang bahkan anak melakukan sikap yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Faktor eksternalnya adalah keadaan keluarga, hal ini merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya dan mendidik anaknya. Selanjtnya lingkungan, dimana anak sering melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah (guru dan siswa, tempat bermain, teman sebaya), lingkungan masyarakat dan sebagainya.

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

- a. Bagi TK Nur Fadilah saran yang diberikan adalah agar lebih mengoptimalkan dan meningkatkan metode yang sudah digunakan.
- b. Bagi pihak pendidik, Pendidik memiliki peran penting dalam proses menanamkan disiplin terutama untuk Anak Usia Dini. Maka dari itu, diharapkan guru dapat membimbing dan membiasakan anak untuk bersikap disiplin dengan metode yang membuat anak tertarik untuk melakukan perilaku tersebut.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan lebih lanjut pada tingkat uji coba beberapa sekolah sehingga diperoleh lebih banyak peran guru dalam penerapan sikap disiplin terhadap anak.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Auliana. (2015). Pendidikan Karakter. Bandung : Pustaka Setia.
- Agung, Iskandar.dkk. (2017). Kompetensi Guru: Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif. Jakarta: Edu Pustaka.
- Agus, Wibowo. 2013. Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. (2005). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung : PT. Remaja RosdaKarya
- Akhmaliya, N.I., Hapsari, A. I. (2016). Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi 1(1): 69-80.
- Chomaria, N. (2013). Panduan Super Lengkap Kehamilan Kelahiran dan Tumbuh Kembang Anak. Surakarta: Ahad Books.
- Darajat, Pangestuti Prima. (2013). Deskripsi Metode Beda Hingga untuk Menyelesaikan Persamaan Fitzhugh-Nagumo. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dolet,Unaradjan.(2003).Manajemen Disiplin. Jakarta: PT.Gramedia Widia sarana Indonesia.
- Eti Komalasari,(2019) "Peran Guru Dalam Media Dan Sumber Belajar Di Era Disrupsi", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng TirtayasaVol. 2, No.1, 2019, p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.
- Elizabet Hurlock, (2018). Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga).
- Euis Sunarti. (2004).Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fadilah Muhammad. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini-Konsep dan Aplikasi dalam PAUD. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal, (2018) "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi", Metodik Didaktik: VOL. 14.
- Imron Ali. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurniawan Syamsul. (2014). Pendidikan Karakter. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Lia Utari, Kurniawan, &Irwan Fathurrochman., (2020)."Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik AUTIS", Journal of

- Lickona, Thomas. (2013). Pendidikan Karakter Paduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik. Bandung : Nusa Media.
- Lestari, Titik. (2016). Asuhan Keperawatan Anak. Yogyakarta. Nuha Medika
- Marzuki, (2017) "Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Penanaman Nilai Karakter di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Muhammad Fadilah.dkk (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini–Konsep dan Aplikasi Dalam PAUD. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Mulat Wigati Abdullah,(2016). Sosiologi untuk SMP dan Mts VII, (Jakarta: PT Grasindo).
- Moleong. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.